

Rasionalitas Birokratik dalam Karakter Tanya Von Degurechaff pada Anime Youjo Senki: Analisis Perspektif Birokrasi Max Weber

Rizky Ibnu Soleh Hidayatulloh^{1*}, Agus Prasetyawan²

¹⁻² Universitas Negeri Surabaya

Corresponding Email: rizky.22065@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis karakter Tanya von Degurechaff dalam anime Youjo Senki melalui perspektif birokrasi Max Weber. Penelitian dilatarbelakangi oleh representasi organisasi militer yang memperlihatkan struktur kewenangan, aturan formal, pembagian kerja, profesionalisasi, hubungan impersonal, serta mekanisme karier yang dapat dikaji melalui konsep birokrasi Weberian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap teks audiovisual. Data diperoleh melalui pengamatan adegan, dialog, tindakan, interaksi antarkarakter, serta dokumentasi visual dari dua belas episode musim pertama Youjo Senki, terutama episode yang menampilkan aktivitas Tanya dalam struktur organisasi militer. Analisis menggunakan enam karakteristik birokrasi Weberian, yaitu hierarki kewenangan, aturan formal, kompetensi teknis, pembagian kerja, impersonalitas, dan orientasi karier. Hasil penelitian menunjukkan keterikatan kuat Tanya terhadap struktur birokrasi melalui kepatuhan terhadap rantai komando, penggunaan aturan sebagai dasar tindakan, pemanfaatan kompetensi untuk memperoleh pengakuan organisasi, serta pelaksanaan fungsi komando dan pengelolaan personel. Perilaku Tanya tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik ideal birokrasi karena tindakannya juga dipengaruhi kepentingan pribadi, terutama dalam pilihan karier dan penugasan organisasi. Kompetensi yang digunakan untuk memperoleh posisi lebih aman justru mendorong organisasi memberikan tanggung jawab yang semakin besar. Penelitian menemukan ketegangan antara struktur birokrasi dan kepentingan individual serta menunjukkan bahwa rasionalitas birokratik tidak selalu menghasilkan kesamaan antara motif individu dan tujuan organisasi.

Kata kunci: birokrasi Weberian, administrasi publik, rasionalitas birokratik, Tanya von Degurechaff, Youjo Senki, anime.

Abstract: This study analyzes the character of Tanya von Degurechaff in the anime Youjo Senki from the perspective of Max Weber's theory of bureaucracy. The study is based on the representation of a military organization that displays formal authority, hierarchical relations, formal rules, division of labor, professional competence, impersonal relations, and career mechanisms that can be examined through the Weberian concept of bureaucracy. The research employs a descriptive qualitative approach using content analysis of audiovisual materials. Data were obtained through observations of scenes, dialogues, character actions, interactions, and visual documentation from the twelve episodes of the first season of Youjo Senki, particularly episodes depicting Tanya's activities within the military organizational structure. The analysis focuses on six characteristics of Weberian bureaucracy: hierarchical authority, formal rules, technical competence, division of labor, impersonality, and career orientation. The findings indicate that Tanya demonstrates a strong relationship with bureaucratic structures through adherence to the chain of command, the use of formal rules as a basis for action, the utilization of competence to gain organizational recognition, and the performance of command and personnel-management functions. Tanya's behavior does not entirely correspond to the ideal characteristics of bureaucracy because her actions are also influenced by personal interests, particularly in relation to career choices and organizational assignments. Competence used to pursue a more secure position instead leads the organization to assign her greater responsibilities. The study identifies a tension between bureaucratic structures and individual interests and shows that bureaucratic rationality does not necessarily produce an alignment between individual motives and organizational objectives.

Keywords: Weberian bureaucracy, public administration, bureaucratic rationality, Tanya von Degurechaff, Youjo Senki, anime.

PENDAHULUAN

Birokrasi merupakan salah satu konsep yang mempunyai posisi penting dalam administrasi publik. Pembahasan birokrasi tidak hanya berkaitan dengan pegawai pemerintah atau prosedur administratif yang panjang, tetapi juga menyangkut cara organisasi membentuk struktur kewenangan, membagi pekerjaan, mengatur hubungan antarjabatan, serta mengarahkan perilaku individu untuk mencapai tujuan tertentu. Birokrasi dalam pengertian tersebut merupakan bentuk organisasi yang memiliki struktur kewenangan dan mekanisme kerja sehingga kegiatan dengan jumlah anggota dan kompleksitas yang besar dapat dikoordinasikan secara relatif teratur. (Weber, 1978) menempatkan

birokrasi sebagai bagian dari perkembangan otoritas rasional-legal, yaitu kewenangan yang memperoleh legitimasi melalui aturan dan jabatan, bukan semata-mata melalui hubungan personal, keturunan, atau kualitas pribadi pemimpin.

Administrasi publik memberi birokrasi fungsi yang penting karena kebijakan pemerintah membutuhkan organisasi yang mampu menerjemahkan keputusan menjadi kegiatan administratif. Kebijakan pelayanan, pembangunan, keamanan, kesehatan, pendidikan, dan bidang lainnya tetap membutuhkan aparatur serta mekanisme organisasi untuk pelaksanaannya. (Rosenbloom et al., 2015) menjelaskan bahwa administrasi publik berkaitan dengan pengelolaan organisasi dan proses yang memungkinkan pemerintah menjalankan fungsi publik. Birokrasi pada titik ini tidak hanya menjadi persoalan struktur, tetapi juga berkaitan dengan cara aparatur menggunakan kewenangan yang melekat pada jabatannya. Pembahasan mengenai birokrasi sering mengalami penyederhanaan menjadi gambaran mengenai prosedur yang berbelit, hierarki yang panjang, atau organisasi yang terlalu formal. (Sager & Rosser, 2021) menjelaskan birokrasi Weberian sebagai ideal type yang digunakan sebagai konstruksi analitis untuk membandingkan kenyataan empiris. Model tersebut mempunyai karakter hierarkis, profesional, terikat aturan, impersonal, berbasis kompetensi, meritokratis, dan disiplin. (Langer, 2022) menegaskan bahwa pembacaan terhadap Weber perlu mempertimbangkan rasionalitas formal beserta ketegangan antara aturan yang terstruktur dan nilai substantif yang menyertai tindakan administratif. Jarak antara karakteristik ideal dan kenyataan empiris justru menjadi bagian penting dari analisis.

Organisasi militer menyediakan konteks yang kuat untuk membaca hubungan tersebut. Struktur kewenangan, pembagian tugas, rantai komando, disiplin, pendidikan profesional, dan sistem kepegawaian membuat hubungan antara individu dengan organisasi tampak secara jelas. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa organisasi rasional membutuhkan struktur kewenangan yang memungkinkan perintah dan tanggung jawab berjalan melalui jabatan yang telah ditentukan. (Kettl, 2022) menunjukkan bahwa praktik pemerintahan kontemporer memang tidak selalu mengikuti pola Weberian secara murni, tetapi kerangka Weber tetap penting untuk memahami persoalan keahlian, struktur, dan akuntabilitas dalam organisasi.

Karya fiksi juga dapat memperlihatkan struktur organisasi, relasi kekuasaan, konflik, dan tindakan manusia. Anime Youjo Senki dipilih karena organisasi militer menjadi salah satu unsur utama narasi. Karya tersebut berasal dari novel ringan (Zen, 2013) dan kemudian diadaptasi menjadi anime. Informasi resmi (Kadokawa, 2017) mencantumkan Carlo Zen sebagai pengarang asli dan NUT sebagai studio animasi. Cerita berpusat pada Tanya von Degurechaff, seorang anak perempuan yang hidup dalam dunia alternatif menyerupai Eropa pada masa perang dunia awal, mempunyai kemampuan sihir tinggi, dan kemudian menjadi bagian dari organisasi militer Kekaisaran.

Karakter Tanya menarik karena terdapat kontradiksi antara tujuan pribadinya dengan tindakan yang kemudian dilakukan dalam organisasi. Tujuan utamanya berkaitan dengan keselamatan dan keamanan diri. Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut justru menuntut Tanya menjadi perwira yang sangat kompeten, memahami aturan organisasi, membaca kepentingan atasan, serta menunjukkan kemampuan yang membuat dirinya semakin dipercaya. Pengakuan organisasi selanjutnya menghasilkan tanggung jawab yang semakin besar dan menciptakan ironi dalam perkembangan karakter Tanya.

Hubungan antara struktur organisasi dan perilaku individu menjadi persoalan administrasi publik yang menonjol dalam karakter tersebut. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa birokrasi rasional mempunyai aturan dan jabatan yang menentukan tindakan organisasi. (Crozier, 1964) menunjukkan bahwa individu dalam organisasi birokratik tetap dapat mencari ruang tertentu untuk mempertahankan kepentingan dan mengendalikan ketidakpastian. (Blau, 1955) juga memperlihatkan bahwa perilaku dalam birokrasi tidak hanya dibentuk oleh aturan formal, tetapi dapat berkembang melalui relasi serta penyesuaian antarpelaku organisasi. Tanya memperlihatkan persoalan serupa

karena pemahaman terhadap aturan dapat digunakan sebagai dasar kepatuhan sekaligus sebagai sumber strategi.

Penelitian ini menggunakan teori birokrasi Max Weber sebagai pisau analisis utama untuk menjaga fokus pembahasan. Enam karakteristik yang diamati meliputi hierarki kewenangan, aturan formal, kompetensi teknis, pembagian kerja, impersonalitas, dan orientasi karier. Tujuan penelitian adalah menganalisis kemunculan keenam karakteristik tersebut dalam tindakan Tanya serta mengidentifikasi bagian ketika perilakunya tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik ideal birokrasi Weberian. Penelitian tidak diarahkan untuk menentukan Tanya sebagai karakter yang baik atau buruk, melainkan untuk menjelaskan tindakannya ketika ditempatkan dalam struktur organisasi formal.

LANDASAN TEORI

Teori birokrasi Weber berangkat dari otoritas rasional-legal yang menempatkan legitimasi pada aturan dan jabatan. (Weber, 1978) menjelaskan organisasi birokratik melalui pembagian kewenangan, hierarki jabatan, aturan formal, keahlian teknis, hubungan impersonal, dan karier profesional. (Gerth & Mills, 1946) menempatkan gagasan Weber tentang birokrasi dalam pembahasan yang lebih luas mengenai rasionalisasi, otoritas, dan perkembangan organisasi modern. Birokrasi dalam kerangka tersebut tidak hanya berarti prosedur administratif, tetapi merupakan cara organisasi mengatur hubungan kewenangan secara rasional.

Hierarki kewenangan menentukan posisi perintah dan pertanggungjawaban. Aturan formal menyediakan dasar yang dapat diprediksi dan dipertanggungjawabkan bagi tindakan organisasi. Kompetensi teknis memberi dasar bagi penempatan, pengakuan, dan tanggung jawab berdasarkan kemampuan. Pembagian kerja memisahkan fungsi dan tanggung jawab antarjabatan. Impersonalitas menempatkan hubungan administratif pada jabatan dan aturan, sedangkan orientasi karier menunjukkan adanya jalur profesional dalam organisasi. (Sager & Rosser, 2021) menegaskan bahwa karakteristik tersebut harus dibaca sebagai ideal type, bukan sebagai gambaran empiris yang harus muncul secara sempurna.

Struktur formal tidak menghapus strategi individual. (Crozier, 1964) menjelaskan bahwa aktor birokratik tetap memiliki ruang untuk mengembangkan strategi berdasarkan sumber daya, kewenangan, dan ketidakpastian yang tersedia. (Merton, 1940) memperlihatkan kemungkinan munculnya konsekuensi yang tidak selalu sama dengan tujuan awal organisasi ketika kepatuhan terhadap aturan menjadi sangat dominan. (Blau, 1955) memperkuat pemahaman bahwa proses organisasi formal selalu berinteraksi dengan perilaku dan hubungan nyata antarpelaku. Kerangka tersebut relevan untuk membaca Tanya sebagai aktor yang patuh terhadap struktur sekaligus melakukan kalkulasi atas kepentingannya sendiri.

Prosedur formal mempunyai fungsi membatasi sekaligus melegitimasi tindakan administratif. (Prastyawan & Umam, 2024) menunjukkan pentingnya kejelasan alur, persyaratan, dan prosedur dalam penyelenggaraan administrasi. (Langer, 2022) mengingatkan bahwa rasionalitas formal tidak selalu identik dengan rasionalitas substantif karena tindakan yang sesuai prosedur tetap dapat menghasilkan konsekuensi yang perlu dinilai secara lebih luas. Kerangka penelitian ini menggunakan teori Weber sebagai pusat analisis, sedangkan Crozier, Merton, Blau, Langer, dan sumber lain digunakan untuk memperkuat pembacaan terhadap ketegangan antara struktur formal dan perilaku aktor.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena berusaha memahami tindakan, dialog, hubungan organisasi, serta keputusan karakter Tanya dalam konteks cerita. (Creswell & Poth, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan ketika peneliti ingin memahami makna fenomena melalui data tekstual, visual, dan kontekstual. (Sugiyono, 2019) juga menempatkan

penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang menekankan pemaknaan terhadap fenomena dalam konteksnya. Objek penelitian berupa anime sehingga data tidak berbentuk angka statistik, melainkan adegan, dialog, tindakan, hubungan antartokoh, dan konteks organisasi yang ditampilkan dalam cerita.

Metode penelitian menggunakan analisis isi terhadap teks audiovisual. (Krippendorff, 2019) menjelaskan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk membuat inferensi terhadap teks dan konteks melalui prosedur yang sistematis. Teks dalam penelitian ini tidak terbatas pada dialog, tetapi juga mencakup tindakan karakter, posisi jabatan, interaksi antarperwira, mekanisme pemberian perintah, ekspresi, serta situasi organisasi yang ditampilkan secara visual.

Objek material penelitian adalah anime Youjo Senki musim pertama yang diproduksi oleh studio NUT dan pertama kali ditayangkan pada 2017 dengan total dua belas episode. (Kadokawa, 2017) mencatat bahwa anime tersebut merupakan adaptasi karya (Zen, 2013), dengan NUT sebagai studio animasi, Uemura Yutaka sebagai sutradara, serta Inohara Kenta sebagai penyusun seri dan penulis skenario. Fokus penelitian diarahkan pada Tanya von Degurechaff, khususnya adegan yang memperlihatkan interaksinya dengan organisasi militer, atasan, bawahan, serta keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Peneliti menonton episode yang menjadi objek kajian secara berulang dan mencatat adegan yang berkaitan dengan indikator teori. Setiap data dicatat berdasarkan episode, konteks kejadian, tokoh yang terlibat, tindakan Tanya, dialog yang relevan, serta indikator birokrasi yang sesuai. Tangkapan layar digunakan sebagai dokumentasi pendukung untuk memperlihatkan situasi visual yang dianalisis.

Proses analisis mengikuti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan (Miles et al., 2014). Tahap reduksi memilih adegan yang benar-benar berkaitan dengan struktur organisasi dan mengesampingkan adegan pertempuran yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Data terpilih dikelompokkan berdasarkan enam indikator birokrasi Weberian, kemudian disajikan melalui uraian deskriptif dan dibandingkan dengan konsep teori. Model Weberian diperlakukan sebagai ideal type sehingga analisis diarahkan pada tingkat kesesuaian serta ketegangan antara tindakan Tanya dan karakteristik ideal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Birokrasi Weberian dalam Tindakan Tanya von Degurechaff

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Tanya von Degurechaff memperlihatkan sejumlah perilaku yang dapat dibaca melalui karakteristik birokrasi Weberian. Representasi tersebut tampak melalui hubungan Tanya dengan struktur komando, penggunaan aturan dalam pelaksanaan tugas, pemanfaatan kompetensi teknis, pembagian fungsi dalam organisasi, pola hubungan dengan bawahan, serta orientasi terhadap perkembangan karier. Keenam aspek tidak muncul secara terpisah, tetapi saling berhubungan dalam perkembangan Tanya sebagai perwira militer. **Weber (1978)** menjelaskan bahwa birokrasi rasional dibangun melalui pembagian kewenangan, aturan, kompetensi, dan struktur jabatan yang memungkinkan tindakan organisasi berlangsung secara teratur.

Analisis terhadap dua belas episode menunjukkan bahwa perilaku Tanya tidak dapat ditempatkan secara sederhana sebagai bentuk kepatuhan terhadap organisasi. Sejumlah adegan memperlihatkan kepatuhan yang sangat kuat terhadap hierarki dan aturan, sedangkan adegan lain menunjukkan aturan serta kewenangan dipakai sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan tertentu. Birokrasi Weberian merupakan ideal type sehingga indikatornya digunakan untuk membaca kecenderungan empiris, bukan untuk menganggap aktor harus sepenuhnya sesuai dengan model ideal (Weber, 1978); (Sager & Rosser, 2021). Analisis memperhatikan kesesuaian sekaligus kontradiksi antara struktur organisasi dan kepentingan individu.

Hierarki Kewenangan: Kepatuhan terhadap Rantai Komando

Hierarki kewenangan merupakan salah satu karakteristik paling jelas dalam organisasi militer yang ditampilkan dalam *Youjo Senki*. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa organisasi rasional memiliki susunan jabatan yang memungkinkan kewenangan bergerak dari tingkat lebih tinggi menuju tingkat lebih rendah. Setiap jabatan mempunyai ruang kewenangan tertentu dan pada saat yang sama berada dalam pengawasan jabatan yang lebih tinggi. Struktur tersebut terlihat melalui hubungan antara prajurit, perwira, komandan unit, staf, hingga pejabat tinggi militer.

Episode 1 memperlihatkan Tanya berhadapan dengan Kurst dan Harald setelah keduanya tidak menjalankan perintah sebagaimana diberikan. Tanya berada pada posisi komandan peleton dan menggunakan kewenangan jabatan untuk menentukan tindakan terhadap bawahannya. Hubungan yang berlangsung bukan hubungan antarrekan yang setara, melainkan hubungan antara pemegang komando dan anggota yang berada di bawah komandonya. Perintah yang telah diberikan menjadi dasar untuk menilai tindakan Kurst dan Harald sebagai pelanggaran disiplin organisasi.



Gambar 1. Tanya memberikan perintah memulangkan Kurst dan Harald setelah keduanya melanggar perintah dalam operasi militer

Sumber: Anime *Youjo Senki* Episode 1

Kewenangan dalam adegan tersebut bersumber dari jabatan, bukan semata-mata dari kemampuan tempur Tanya. (Weber, 1978) menjelaskan otoritas rasional-legal sebagai kewenangan yang melekat pada posisi formal, bukan pada hubungan personal antara pemimpin dan pengikut. (Sager & Rosser, 2021) menempatkan struktur hierarkis sebagai unsur penting birokrasi Weberian karena struktur tersebut menentukan hubungan kewenangan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Tanya menjalankan fungsi pengendalian internal dengan memastikan anggota unit mengikuti keputusan yang telah ditetapkan melalui rantai komando.

Posisi Tanya sebagai pemegang kewenangan tidak membuat dirinya bebas dari hierarki. Hubungan dengan pejabat senior pada Episode 4 memperlihatkan sisi lain dari struktur tersebut. Sikap tubuh, penghormatan militer, dan cara berkomunikasi menunjukkan bahwa Tanya memahami posisi dirinya dalam organisasi. Perilaku yang ditampilkan ketika berhadapan dengan atasan berbeda dari perilakunya terhadap bawahan, sehingga hierarki memengaruhi bukan hanya pemberian perintah, tetapi juga cara seorang anggota menempatkan diri dalam interaksi organisasi.



Gambar 2. Tanya menunjukkan sikap formal ketika berhadapan dengan pejabat senior militer.

Sumber: Anime *Youjo Senki* Episode 4

Dua adegan tersebut menunjukkan bahwa hierarki bekerja dalam dua arah. Tanya menjadi pemberi perintah terhadap bawahannya sekaligus menjadi penerima perintah dari atasannya. Kepatuhan kepada pejabat senior tidak harus dipahami sebagai loyalitas personal karena Tanya juga melakukan kalkulasi terhadap posisi dan kepentingannya. Struktur formal menentukan batas tindakan yang tersedia, sedangkan Tanya tetap memilih cara bergerak di dalam batas tersebut. Hierarki pada akhirnya menjadi mekanisme organisasi sekaligus ruang strategi bagi individu.

Aturan Formal: Ketika Prosedur Menjadi Instrumen Tindakan

Aturan formal merupakan indikator kedua. Tindakan organisasi dalam birokrasi Weberian tidak semestinya ditentukan hanya berdasarkan keinginan pribadi pejabat karena kewenangan dan keputusan dibatasi aturan yang telah ditetapkan. (Weber, 1978) menempatkan aturan sebagai dasar yang membuat tindakan dapat diprediksi dan dipertanggungjawabkan. (Prastyawan & Umam, 2024) juga menunjukkan pentingnya kejelasan alur serta persyaratan dalam pelaksanaan prosedur administratif. Aturan mempunyai fungsi membatasi tindakan individu sekaligus memberikan dasar legitimasi terhadap tindakan yang dilakukan.

Hubungan Tanya dengan aturan lebih kuat daripada sekadar mengetahui bahwa aturan ada. Tanya berusaha memahami cara aturan memengaruhi pilihan yang tersedia. Episode 5 memperlihatkan pola tersebut ketika fasilitas industri di Dakia menjadi sasaran operasi. Kewajiban memberikan peringatan sebelum serangan ditempatkan sebagai bagian dari prosedur operasi, sehingga Tanya menggunakan saluran radio terbuka untuk menyampaikan peringatan kepada pihak yang berada di lokasi.



Gambar 3. Tanya menyampaikan peringatan sebelum melakukan serangan terhadap fasilitas industri di Dakia.

Sumber: Anime Youjo Senki Episode 5

Adegan tersebut secara sekilas dapat dibaca sebagai kepatuhan terhadap hukum perang yang berlaku dalam dunia cerita. Konteks keseluruhan memperlihatkan persoalan yang lebih kompleks karena Tanya menyadari bahwa kewajiban formal dapat dipenuhi sementara cara penyampaian tetap menjadi bagian dari perhitungan strategis. Aturan tidak hanya menjadi batas, tetapi juga dimasukkan ke dalam rancangan tindakan. Rasionalitas formal Weberian relevan karena keputusan disusun melalui prosedur yang dapat dijelaskan dan dihitung secara organisasi (Weber, 1978).

Analisis tidak menempatkan adegan tersebut sebagai bukti bahwa prosedur secara moral membenarkan konsekuensi yang keras. Data hanya menunjukkan bahwa Tanya menggunakan kepatuhan formal sebagai bagian dari strategi operasional. Pembatasan interpretasi tersebut penting agar pembahasan tetap berada pada struktur birokrasi dan tidak bergeser menjadi penilaian moral yang tidak didukung data. (Langer, 2022) menunjukkan pentingnya membedakan rasionalitas formal dari pertimbangan substantif, sehingga kepatuhan prosedural tidak dapat dengan sendirinya dianggap identik dengan penilaian moral.



Gambar 4. Tanya menyampaikan peringatan dan menjelaskan prosedur operasi sebelum serangan terhadap Arene.
Sumber: Anime Youjo Senki Episode 8

Episode 8 memperlihatkan pola yang lebih kuat ketika Tanya dan batalionnya ditugaskan menghadapi pemberontakan di Arene. Tanya menjelaskan larangan menyerang nonkombatan sekaligus menjelaskan bahwa operasi dapat dilanjutkan setelah prosedur peringatan dan penyerahan dilaksanakan. Dialog Tanya mengacu pada ketentuan dalam aturan perang yang menjadi dasar pemberian peringatan. Prosedur ditempatkan sebagai bagian dari desain operasi karena respons pihak Arene digunakan sebagai dasar untuk menentukan tahap tindakan berikutnya.

Tanya membangun keputusan melalui serangkaian tahapan yang dapat dijelaskan secara formal. Tindakan tersebut memperlihatkan rasionalitas birokratik karena keputusan disusun melalui aturan yang tersedia, bukan hanya berdasarkan dorongan emosional. Konsekuensi substantif yang keras tidak menghapus fakta bahwa operasi dijalankan dalam urutan prosedural. (Merton, 1940)

menunjukkan kemungkinan munculnya konsekuensi yang tidak sepenuhnya sama dengan tujuan awal ketika keterikatan pada aturan menjadi sangat kuat. Temuan ini memperlihatkan aturan sebagai batas sekaligus sumber daya tindakan.

Kompetensi Teknis dan Profesionalisasi

Kompetensi teknis memperlihatkan cara birokrasi memberikan posisi dan tanggung jawab berdasarkan kemampuan yang relevan dengan tugas. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa birokrasi modern membutuhkan tenaga dengan keahlian tertentu karena organisasi tidak dapat berjalan efektif apabila seluruh posisi ditentukan berdasarkan hubungan personal. (Sager & Rosser, 2021) juga menempatkan profesionalisasi dan kompetensi sebagai karakter penting birokrasi Weberian.

Tanya menunjukkan karakteristik tersebut sejak awal keterlibatannya dalam militer. Usia yang sangat muda tidak menghalangi organisasi memberikan tugas dan penghargaan karena kemampuan sihir serta kecakapan militernya mempunyai nilai strategis. Episode 2 memperlihatkan Tanya memperoleh lencana sayap perak setelah menyelesaikan tugas yang sangat berbahaya dan berhasil menahan lawan agar tidak masuk lebih jauh ke wilayah Kekaisaran.



Gambar 5. Tanya menerima penghargaan lencana sayap perak setelah menyelesaikan tugas militer.
Sumber: Anime Youjo Senki Episode 2

Mekanisme pengakuan menjadi unsur penting dalam adegan tersebut. Organisasi memberikan penghargaan atas kemampuan dan hasil yang telah ditunjukkan Tanya meskipun usianya masih sangat muda. Kompetensi menjadi sumber legitimasi bagi organisasi untuk memberikan pengakuan

dan tanggung jawab. Perkembangan karakter berikutnya memperlihatkan bahwa kompetensi Tanya tidak berhenti pada kemampuan tempur karena ia juga mempunyai kemampuan membaca situasi strategis dan memahami persoalan organisasi.

Episode 4 menunjukkan Tanya berdiskusi dengan Jenderal Zettour mengenai perkembangan perang dan kemungkinan meluasnya konflik. Tanya mampu memberikan analisis strategis serta gagasan yang menarik perhatian pejabat senior. Adegan tersebut memperluas pengertian kompetensi dari kemampuan sihir dan tempur menuju kemampuan analitis. Organisasi modern membutuhkan bukan hanya pelaksana tugas, tetapi juga tenaga profesional yang mampu menghasilkan pengetahuan serta pertimbangan bagi pengambilan keputusan.



Gambar 6. Tanya berdiskusi dengan Jenderal Zettour di perpustakaan mengenai perkembangan perang dan strategi militer.

Sumber: Anime Youjo Senki Episode 4

Kompetensi teknis dalam karakter Tanya menunjukkan profesionalisasi sekaligus hubungan timbal balik antara individu dengan organisasi. Organisasi memberikan pengakuan kepada individu yang kompeten, tetapi pengakuan tersebut dapat berbentuk tanggung jawab tambahan. Tanya pada dasarnya berusaha menggunakan kompetensinya agar memperoleh posisi yang lebih aman. Kepercayaan organisasi justru meningkat seiring semakin tinggi kemampuan yang ia tunjukkan. Kompetensi yang dimaksudkan sebagai alat untuk mengurangi risiko pada akhirnya menjadi alasan organisasi memberikan tugas yang lebih besar.

Pembagian Kerja: Perubahan Peran dari Pelaksana menjadi Pengelola Unit

Pembagian kerja berkaitan dengan pemisahan fungsi dan tanggung jawab di antara berbagai jabatan. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa organisasi modern membutuhkan pembagian tugas agar pekerjaan kompleks dapat dilaksanakan secara terstruktur. Konteks militer membedakan fungsi tempur, perencanaan, komando, pelatihan, dan pengelolaan personel. Perubahan posisi Tanya memperlihatkan perpindahan dari pelaksana tugas lapangan menjadi perwira yang bertanggung jawab membentuk dan memimpin unit khusus.

Episode 5 memperlihatkan Tanya melakukan seleksi dan pelatihan calon anggota batalion dalam kondisi yang sangat berat. Tugasnya tidak lagi terbatas pada penggunaan kemampuan pribadi. Tanya harus menentukan standar, menilai kemampuan calon anggota, memberikan instruksi, melaksanakan pelatihan, dan memastikan unit mampu bekerja sesuai kebutuhan organisasi. Perubahan tersebut menunjukkan perpindahan fungsi dari pekerjaan operasional menuju pekerjaan manajerial.



Gambar 7. Tanya memimpin proses seleksi dan pelatihan calon anggota batalion.
Sumber: Anime Youjo Senki Episode 5

Pembacaan Weberian menempatkan adegan tersebut sebagai diferensiasi fungsi berdasarkan jabatan. Tanya memperoleh kewenangan memberikan instruksi karena ditempatkan sebagai pemimpin unit, sedangkan personel di bawahnya berkewajiban memenuhi standar yang ditentukan. Pembagian kerja membuat organisasi dapat mendistribusikan tanggung jawab secara lebih jelas dan menjadikan posisi formal sebagai dasar pelaksanaan fungsi.

Ruang kewenangan tersebut sekaligus membuka kesempatan bagi strategi personal. Tanya pada awalnya tidak menginginkan unit segera terbentuk karena pembentukan unit berpotensi mengembalikannya ke operasi berbahaya. Proses seleksi dan pelatihan yang sangat berat dapat dibaca sebagai usaha memperlambat atau mengendalikan pembentukan unit. **Crozier (1964)** menjelaskan bahwa aktor birokratik tetap mempunyai ruang untuk mengembangkan strategi berdasarkan sumber daya dan kewenangan yang dimiliki.

Pembagian kerja pada kasus Tanya tidak sepenuhnya bersifat netral. Jabatan memberikan kewenangan kepada individu, sedangkan individu dapat menggunakan kewenangan tersebut selama masih berada dalam ruang tanggung jawab yang diberikan organisasi. Tindakan Tanya secara formal masih dapat ditempatkan dalam fungsi jabatannya, tetapi tujuan yang ingin dicapai tidak selalu sama dengan tujuan organisasi. Pertemuan antara pembagian kerja dan kepentingan individual terlihat jelas pada bagian ini.

Impersonalitas: Hubungan Jabatan dan Kepentingan Personal

Impersonalitas merupakan salah satu karakteristik penting birokrasi Weberian. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa hubungan administratif idealnya didasarkan pada aturan dan jabatan, bukan pada kedekatan personal. Seorang anggota organisasi diperlakukan berdasarkan kedudukannya dalam sistem dan bukan semata-mata berdasarkan hubungan dengan pejabat tertentu. Logika tersebut membuat fungsi organisasi ditempatkan lebih tinggi daripada preferensi hubungan pribadi.

Perilaku Tanya terhadap bawahan sering mengikuti pola tersebut. Episode 1 memperlihatkan interaksinya dengan Serebryakov dalam situasi operasi. Serebryakov merupakan salah satu karakter yang cukup dekat dengan Tanya sepanjang cerita, tetapi hubungan mereka dalam pelaksanaan tugas tetap ditempatkan dalam struktur komando. Tanya memberikan instruksi berdasarkan kebutuhan operasi, sedangkan Serebryakov berada pada posisi untuk menjalankannya.



Gambar 8. Tanya memberikan instruksi kepada Serebryakov dalam situasi operasi militer.
Sumber: Anime Youjo Senki Episode 1

Pembacaan melalui (Weber, 1978) memperlihatkan pemisahan antara hubungan personal dan hubungan jabatan. Serebryakov tidak menjalankan perintah semata-mata karena kedekatan pribadi, tetapi karena Tanya mempunyai kedudukan yang memberinya kewenangan. Tanya juga cenderung menilai personel berdasarkan kemampuan, disiplin, dan kegunaan mereka dalam menjalankan tugas. Cara tersebut sesuai dengan logika organisasi yang mengutamakan fungsi daripada kedekatan emosional.

Impersonalitas Tanya tidak muncul secara sempurna karena kepentingan pribadi tetap memengaruhi cara kewenangan digunakan. Proses seleksi personel memperlihatkan batas tersebut ketika keinginan untuk menghindari tanggung jawab yang semakin besar memengaruhi cara Tanya menjalankan kewenangannya. (Merton, 1940) membantu menjelaskan bahwa struktur birokrasi dapat menghasilkan konsekuensi tertentu ketika prosedur menjadi sangat dominan. Kasus Tanya memperlihatkan kemampuan menyisipkan kepentingan pribadi ke dalam keputusan yang secara formal tetap tampak organisasional.



Gambar 9. Tanya memberikan perintah dalam operasi Arene dengan ekspresi yang menunjukkan sikap tenang dan kalkulatif.

Sumber: Anime Youjo Senki Episode 8

Operasi Arene memberikan gambaran yang lebih kuat mengenai impersonalitas. Tanya melihat situasi melalui tujuan operasional dan prosedur yang telah ditentukan meskipun persoalan tersebut melibatkan penduduk kota dan pemberontak. Anggota lain masih memperlihatkan keberatan personal dan moral, sedangkan Tanya mempertahankan orientasi pada pelaksanaan peran. Istilah impersonalitas dalam analisis ini tidak berarti ketiadaan emosi, tetapi menunjukkan kemampuan menjalankan fungsi jabatan dengan menempatkan tuntutan tugas sebagai dasar tindakan.

Orientasi Karier: Antara Keamanan Pribadi dan Kebutuhan Organisasi

Orientasi karier merupakan indikator terakhir. (Weber, 1978) menjelaskan bahwa jabatan birokratik menjadi bagian dari perjalanan profesional individu di dalam organisasi. (Sager & Rosser, 2021) menempatkan profesionalisasi dan karier sebagai bagian dari karakter birokrasi modern. Pola karier menyediakan jalur yang memungkinkan individu memperoleh status, keamanan, dan tanggung jawab melalui pendidikan, kompetensi, pengalaman, serta prestasi.

Episode 2 memperlihatkan latar belakang Tanya di panti asuhan dan keputusan untuk bergabung dengan militer. Kondisi hidup yang miskin membuat militer dipandang sebagai organisasi yang menyediakan pendidikan, pendapatan, status, dan kesempatan memperoleh kehidupan yang lebih aman. Orientasi karier Tanya sejak awal bersifat instrumental karena pilihan tersebut lebih banyak didorong kalkulasi terhadap kondisi hidup dan kesempatan yang tersedia daripada panggilan patriotik.



Gambar 10. Tanya ketika berada di lingkungan panti asuhan dan mulai mempertimbangkan militer sebagai jalan keluar dari kondisi hidupnya.

Sumber: Anime Youjo Senki Episode 2

Perjalanan karier Tanya kemudian menunjukkan konsekuensi yang berlawanan dari rencana awal. Tanya berusaha mengumpulkan kompetensi dan pengakuan agar dianggap layak menempati posisi yang lebih aman. Organisasi menafsirkan kompetensi yang sama sebagai bukti bahwa Tanya layak memperoleh tanggung jawab lebih besar. Kompetensi yang dipakai untuk mengurangi risiko justru meningkatkan nilai Tanya bagi organisasi dan memperbesar kemungkinan penugasan dalam situasi berbahaya.



Gambar 11. Tanya menerima penugasan dan menunjukkan sikap formal di hadapan pejabat senior setelah memperoleh kepercayaan organisasi.

Sumber: Anime Youjo Senki Episode 7

Kontradiksi semakin jelas ketika organisasi memberikan Tanya tanggung jawab untuk membentuk dan memimpin unit khusus. Tanggung jawab tersebut merupakan bentuk pengakuan atas kompetensi, tetapi sekaligus menjauhkan Tanya dari posisi aman yang diinginkannya. Karier Tanya karena itu membentuk paradoks birokratik: prestasi meningkatkan peluang perkembangan jabatan, sedangkan perkembangan jabatan meningkatkan kebutuhan organisasi terhadap dirinya.



Gambar 12. Kontras antara ekspresi formal Tanya ketika menerima tugas dan respons internalnya terhadap penugasan tersebut.

Sumber: Anime Youjo Senki Episode 4

Kontras antara ekspresi formal dan kalkulasi internal menjadi data penting karena memperlihatkan hubungan antara struktur organisasi dengan kepentingan individu. Tanya

menampilkan dirinya sebagai perwira yang siap menjalankan tugas, sedangkan respons internal menunjukkan bahwa penugasan tidak selalu sesuai dengan tujuan pribadinya. Struktur birokrasi mampu mengarahkan perilaku tanpa sepenuhnya menghapus kepentingan aktor. Tanya tetap menjalankan mekanisme karier organisasi sambil mempertahankan tujuan yang berbeda dari kebutuhan organisasi.

Sintesis Hasil: Rasionalitas Birokratik Tanya dan Ketegangan antara Struktur dengan Individu

Keenam indikator memperlihatkan keterikatan yang kuat antara Tanya dengan struktur birokrasi. Hierarki menentukan hubungannya dengan atasan dan bawahan. Aturan formal menyediakan batas dan legitimasi bagi pelaksanaan operasi. Kompetensi teknis menjadi sumber pengakuan dan perkembangan posisi. Pembagian kerja mengubah peran Tanya dari pelaksana menjadi pemimpin unit. Impersonalitas tampak melalui kecenderungan menempatkan hubungan jabatan di atas hubungan personal ketika menjalankan tugas. Orientasi karier memperlihatkan usaha Tanya menggunakan mekanisme organisasi untuk memperoleh keamanan pribadi.

Hasil penelitian tidak menunjukkan Tanya sebagai representasi sempurna birokrasi Weberian. Ketegangan yang konsisten muncul antara struktur formal dan kepentingan individu. Tanya dapat patuh terhadap aturan sekaligus mempelajari cara menggunakan aturan secara strategis. Tanya dapat menghormati hierarki sekaligus melakukan kalkulasi terhadap manfaat dan risiko dari setiap penugasan. Tanya dapat menggunakan kewenangan secara formal sementara motif yang melatarbelakangi keputusan tetap bersifat personal.

Crozier, (1964) membantu menjelaskan pola tersebut melalui pandangan bahwa organisasi formal tidak menghilangkan perilaku strategis aktor. (Blau, 1955) juga menunjukkan pentingnya memperhatikan perilaku nyata yang berkembang di dalam struktur formal. (Weber, 1978) menyediakan kerangka untuk memahami aturan, jabatan, kompetensi, dan kewenangan yang membentuk ruang tindakan Tanya. (Kettl, 2022) memperkuat relevansi pembacaan ini karena organisasi kontemporer juga memperlihatkan jarak antara model birokrasi ideal dan praktik yang lebih kompleks.

Rangkaian adegan menunjukkan pola organisasi yang cukup konsisten. Episode 1 memperlihatkan Tanya menggunakan kewenangan untuk menjaga kepatuhan bawahan. Episode 2 menunjukkan kompetensi yang menghasilkan penghargaan dan keputusan karier yang bersifat instrumental. Episode 4 menunjukkan kemampuan analitis yang membuat Tanya mendapat perhatian pejabat senior. Episode 5 memperlihatkan kewenangan formal dalam pembentukan unit sekaligus ruang bagi strategi personal. Episode 8 menunjukkan aturan dan prosedur menjadi dasar pelaksanaan operasi Arene. Perkembangan Tanya karena itu tidak hanya berupa peningkatan kemampuan tempur, tetapi juga peningkatan kapasitas memahami dan menggunakan organisasi.

Pembedaan antara perilaku birokratik dan motif birokratik menjadi hasil analitis utama. Tanya dapat menjalankan tugas organisasi dengan disiplin tinggi meskipun tujuan pribadinya berbeda dari tujuan organisasi. Efektivitas struktur dalam mengarahkan perilaku tidak berarti struktur tersebut mampu menghilangkan kepentingan personal. Temuan ini sejalan dengan posisi ideal type yang tidak menuntut kenyataan empiris tampil identik dengan konstruksi analitis (Sager & Rosser, 2021).

Data visual berfungsi sebagai material empiris, bukan sekadar ilustrasi tambahan. Setiap adegan dihubungkan dengan relasi organisasi, keputusan, atau prosedur tertentu dan dibaca melalui enam indikator Weberian. Screenshot Episode 1, 2, 4, 5, 7, dan 8 memperlihatkan posisi tubuh, hubungan antartokoh, tindakan pemberian perintah, pelaksanaan prosedur, penghargaan, seleksi personel, serta respons Tanya terhadap penugasan. Keseluruhan pola menunjukkan bahwa rasionalitas birokratik dapat berjalan bersama kepentingan individual.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa karakter Tanya von Degurechaff dalam anime Youjo Senki dapat dianalisis secara sistematis melalui perspektif birokrasi Max Weber. Hierarki kewenangan terlihat melalui posisi Tanya sebagai komandan sekaligus bawahan dalam rantai komando. Aturan formal menjadi dasar tindakan dan strategi operasi. Kompetensi teknis menghasilkan pengakuan serta tanggung jawab yang lebih besar. Pembagian kerja mengubah peran Tanya dari pelaksana menjadi pengelola unit, sedangkan orientasi karier memperlihatkan upaya memanfaatkan mekanisme organisasi untuk memperoleh keamanan pribadi.

Aspek impersonalitas memperlihatkan kesesuaian sekaligus ketegangan. Kewenangan Tanya secara formal berasal dari jabatan, bukan dari hubungan personal, dan keputusan terhadap bawahannya sering ditempatkan dalam kategori disiplin, kemampuan, serta fungsi operasional. Kepentingan pribadi tetap dapat memengaruhi cara kewenangan dijalankan, terutama ketika Tanya berusaha menghindari tanggung jawab yang semakin besar. Struktur organisasi karena itu dapat bersifat impersonal, tetapi aktor di dalamnya tetap mempunyai tujuan dan preferensi sendiri.

Temuan utama penelitian adalah perilaku birokratik tidak selalu identik dengan motif birokratik. Tanya dapat mematuhi aturan, menghormati hierarki, menunjukkan kompetensi profesional, dan menjalankan kewenangan organisasi sambil tetap mengejar kepentingan personal. Struktur birokrasi menyediakan aturan, jabatan, kewenangan, dan mekanisme karier, sedangkan Tanya menggunakan seluruh unsur tersebut sebagai ruang tindakan. Paradoks terbesar muncul ketika kompetensi yang dipakai untuk memperoleh posisi aman justru membuat organisasi memberikan tanggung jawab yang lebih besar.

Implikasi bagi administrasi publik terletak pada pentingnya melihat birokrasi bukan hanya sebagai desain kelembagaan, tetapi juga sebagai ruang interaksi antara struktur dan manusia. Weber (1978) memberikan dasar untuk memahami struktur rasional, sedangkan karakter Tanya memperlihatkan bagaimana individu dapat menggunakan struktur tersebut tanpa sepenuhnya menyamakan tujuan pribadinya dengan tujuan organisasi. Penggunaan Youjo Senki sebagai objek penelitian juga menunjukkan bahwa budaya populer dapat menjadi sumber material untuk mengkaji konsep administrasi dan organisasi apabila dianalisis menggunakan teori yang jelas serta metode yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Blau, P. M. (1955). *The Dynamics of Bureaucracy: A Study of Interpersonal Relations in Two Government Agencies*. University of Chicago Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Crozier, M. (1964). *The Bureaucratic Phenomenon*. University of Chicago Press.
- Gerth & Mills. (1946). *From Max Weber: Essays in Sociology* (H. H. Gerth & C. W. Mills, Reds). Oxford University Press.
- Kadokawa. (2017). *Youjo Senki*. KADOKAWA Corporation.
- Kettl, D. F. (2022). Weberian bureaucracy and contemporary governance. *Perspectives on Public Management and Governance*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.1093/ppmgov/gvab026>
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed). SAGE Publications.
- Langer, J. (2022). Bureaucracy and the imaginal realm: Max Weber, rationality and the substantive basis of public administration. *Perspectives on Public Management and Governance*, 5(2), 122–134. <https://doi.org/10.1093/ppmgov/gvab033>
- Merton, R. K. (1940). Bureaucratic structure and personality. *Social Forces*, 18(4), 560–568.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). Sage Publications.
- Prastyawan, A., & Umam, C. (2024). Strategi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan melalui aplikasi Klampid New Generation di Kelurahan Kebraon Kecamatan Karang Pilang Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan*, 2(1).
- Rosenbloom, D. H., Kravchuk, R. S., & Clerkin, R. M. (2015). *Public Administration: Understanding Management, Politics, and Law in the Public Sector* (8th ed). McGraw-Hill Education.

- Sager, F., & Rosser, C. (2021). *Weberian bureaucracy*. Oxford Research Encyclopedia of Politics. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative, qualitative and R&D research methods*. Alfabet.
- Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. University of California Press.
- Zen, C. (2013). *Youjo Senki*. KADOKAWA.